

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK INTEGRATIF

Gita Kasmita¹, Sawitri Budi Rahmawati², Dewi Tryanasari³
^{1,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, ²SDN Simbatan 1, Takeran, Magetan
¹gitakasmita0@gmail.com, ²bambangawitri0@gmail.com, ³dewi@unipma.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the integrative thematic learning outcomes of class III students at SDN Simbatan 1 for the 2022/2023 academic year using the example non example method. This type of research is quantitative using the pretest post-test design method in one group without a control class by taking two measurements before and after being given treatment using the same written test. The population of this study were all students of class III at SDN Simbatan 1, totaling 25 students. This study shows that the results of the correlation test can be seen in the correlation coefficient value of 0.474, which means that H_a is approved because $r_{count} (0.474) > r_{table} (0.396)$. In addition, it can be seen from the results of the paired sample t-test which shows that H_0 is rejected and H_a is accepted because there is a significant difference between the pretest and post-test values with a significant value (2-tailed) = 0.004 < 0.05. As a result, there are significant differences in the learning outcomes of class III students at SDN Simbatan 1 in 2022–2023 with the example non example learning model.

Keywords: Example non-example learning model, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar tematik integratif siswa kelas III SDN Simbatan 1 tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode *example non example*. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode desain pretest post-test satu kelompok tanpa kelas kontrol dengan melakukan dua pengukuran sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan tes tertulis yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Simbatan 1 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,474, yang berarti H_a disetujui karena $r_{hitung} (0,474) > r_{tabel} (0,396)$. Selain itu dapat dilihat dari hasil uji-t sampel berpasangan yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan post-test dengan nilai yang signifikan (2-tailed) = 0,004 < 0,05. Akibatnya, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III SDN Simbatan 1 tahun 2022–2023 yang signifikan dengan model pembelajaran *example non example*.

Kata kunci: Model pembelajaran *example non-example*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar dan

pembelajaran. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang

baru dan menyeluruh sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Pembelajaran sebaliknya, pada dasarnya merupakan proses komunikasi transaksional yang berlangsung secara timbal balik antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hernawan, 2013). Dengan adanya kegiatan belajar dan pembelajaran guru dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki serta berperan sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Semua hal tersebut di atas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang sengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan yang mereka perlukan supaya dapat berinteraksi dan

berhasil dalam diri, komunitas, bangsa dan negara mereka sendiri.

Pembelajaran tematik digunakan pada jenjang sekolah dasar dengan kurikulum 2013. Suatu program pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran tematik diawali dengan satu tema dan kemudian mengelaborasinya dari berbagai sudut pandang pada mata pelajaran yang sering diajarkan di sekolah. (Abdul Munir dkk, 2014). Pembelajaran tematik, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah strategi pengajaran yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan banyak disiplin ilmu dan memberikan kesempatan belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2011). Pengalaman yang bermakna mengacu pada kebutuhan siswa untuk menghubungkan konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Pada pembelajaran tematik harus berpusat pada siswa, atau sering disebut dengan (*student centered*). Menurut Omar Hamalik (2004), pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa difokuskan pada kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, fokus pembelajaran tema adalah membuat siswa lebih aktif

terlibat dalam proses pembelajaran baik pada tingkat kognitif maupun keterampilan. Pembelajaran didasarkan pada gagasan belajar melalui bermain dan *Learning by doing*.

Menurut Depdiknas (2004), pembelajaran tematik memiliki empat tingkatan, yaitu sebagai berikut: 1) Tahap persepsi (pembukaan), dimana kegiatan awal pembelajaran dilakukan, 2) Penyebarluasan informasi, termasuk kegiatan yang sering dilakukan oleh guru untuk menginformasikan siswa tentang mata pelajaran atau tema yang akan dibahas di kelas, 3) Tahap keterlibatan siswa, di mana siswa terlibat dalam serangkaian tugas yang menggabungkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotor untuk mempelajari atau mendalami lebih jauh suatu pokok bahasan atau masalah yang sedang didiskusikan, baik sendiri maupun kelompok, 4) Tahap terakhir (evaluasi dan tindak lanjut), yang terdiri dari kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas untuk memperkuat

Karena peserta didik adalah pelaku utama dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan harus disesuaikan

dengan kebutuhannya agar pembelajaran bermakna dan memungkinkan peserta didik tumbuh sebagai individu sesuai dengan minat dan motivasinya untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM dan pembelajaran. tujuan yang ditetapkan. Menurut Sundayana (2014), tiga ranah pembelajaran sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan dimasukkan dalam penilaian implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud dalam evaluasi sikap dan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, dapat disimpulkan dari uraian di atas. Berdasarkan hasil observasi SDN Simbatan 1, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM 72. Hal ini disebabkan siswa masih bersikap pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah hanya beberapa menit pembelajaran aktif, siswa menjadi bosan dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya yang berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terjadi akibat pemilihan strategi dan

metodologi pembelajaran yang tidak sesuai, menurut pemeriksaan dan analisis.

Guru harus berinovasi di kelas untuk mengatasi masalah tersebut di atas, dan salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *example non example*. *example non example* adalah pendekatan pembelajaran yang menurut Huda (2015) menggunakan visual sebagai media untuk mengkomunikasikan isi pelajaran. Model pembelajaran *example non example* adalah teknik memberikan contoh gambar kepada instruktur yang mungkin mereka gunakan untuk membantu siswa belajar, seperti visual proses yang dapat mereka lakukan (Johan dan Fendi, 2018).

Model pembelajaran *example non-example* menampilkan gambar yang telah disiapkan guru yang berkaitan dengan siswa, dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan gambar tersebut dengan teman dalam kelompok, kemudian meminta siswa untuk menyimpulkan diskusi mereka (Istarani, 2014). *Examples non examples* membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan meminta

mereka bekerja melalui masalah yang disajikan dalam contoh gambar yang ditawarkan (Suyatno, 2009). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada konteks analisis siswa dengan menggunakan gambar yang relevan.

Model pembelajaran *example non example* memiliki ciri-ciri kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa, tidak hanya menuntut siswa untuk mencatat dan mendengarkan tetapi juga melibatkan aktivitas siswa berpikir dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi dialogis, serta pertanyaan dan pertanyaan yang terus menerus. proses menjawab, yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Utami dkk, 2015). Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran *example non example* diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Menurut Trianto (2007) materi pembelajaran lebih bermakna apabila peserta didik dapat mendalaminya melalui kondisi kehidupannya .

Model *example non example* memiliki manfaat sebagai berikut: a) Pembelajaran menjadi menarik karena grafiknya, gambar; b) Siswa lebih cepat memahami mata pelajaran; dan c) Dapat membantu daya ingat siswa; d) Memiliki potensi untuk mempromosikan kolaborasi siswa. e) Belajar lebih efisien (Istarani, 2012). Suprijono (2009) menguraikan proses-proses model pembelajaran *example non example* sebagai berikut: a) Pengajar membuat gambar yang sesuai dengan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar. b) Gambar ditempel di papan tulis oleh guru. b) Guru memberikan instruksi dan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan ilustrasi materi. d) Siswa dapat mengelompokkan 2-3 orang dalam foto, dan hasilnya dapat dicatat pada kertas yang disediakan. g) Siswa menerima instruksi tentang bagaimana menggambarkan hasil debat mereka. f) Setelah siswa memahami hasil dari analisa, guru mulai menjelaskan yang sesuai dengan materi. g) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Simbatan 1 pada tahun pembelajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen *weak experimental* dengan desain *The One-Group Pretest-Posttes Design* (Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. 2007). Pada desain ini menggunakan dua kali pengukuran yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan setelah eksperimen (*post-test*) dengan tes tertulis berupa pemberian soal yang sama. Pada desain ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja dan tidak menggunakan kelas kontrol yaitu kelas kelas III SDN Simbatan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik integratif tema 7 subtema 1 pembelajaran 4.

Dengan menggunakan uji kenormalan untuk mengevaluasi kebutuhan data, pendekatan analisis data melibatkan pengujian validasi dan ketergantungan perangkat

penelitian. Menggunakan uji koefisien korelasi dan uji t digunakan prosedur pengolahan data (analisis). Para peneliti menggunakan pengujian manual selain program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel untuk pengujian dan analisis data. Terdapat 20 soal yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat digunakan dalam tes pilihan ganda yang diberikan kepada kelas III pada ujian pretes dan pascates setelah hasil uji validitas tes pilihan ganda dengan menggunakan rumus korelasi product moment. dari 30 soal pilihan ganda. Selain itu, uji reliabilitas berdasarkan analisis data juga menghasilkan nilai reliabilitas 0,88 secara keseluruhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil pretest yang telah dilaksanakan di SDN Simbatan 1 dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54-60	7	28	28	28
	61-67	3	12	12	40
	68-74	4	16	16	56
	75-81	8	32	32	88
	82-88	2	8	8	96
	89-95	1	4	4	100
	Total	25	100	100	

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai pre test siswa yaitu : 7 responden memperoleh skor sekitar 54-60 sebesar 28.0%, 3 responden 61-67 sebesar 12.0%, 4 responden 68-74 sebesar 16.0%, 8 responden 75-81 sebesar 32.0%, 2 responden 82-88 sebesar 8.0%, 1 responden 89-95 sebesar 4.0%.

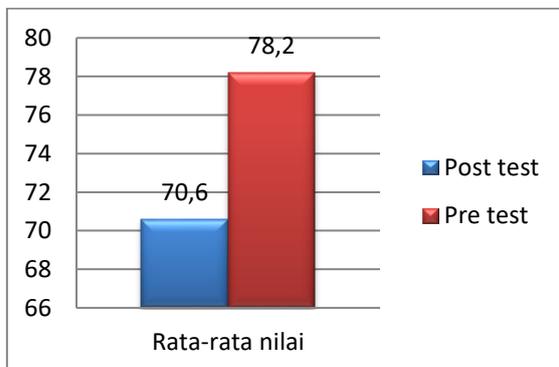
Sedangkan hasil Post-test yang telah dilaksanakan di SDN Simbatan 1 dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Post-test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59-65	6	24	24	24
	66-72	4	16	16	40
	73-79	3	12	12	52

80-86	6	24	24	76
87-93	2	8	8	84
94-100	4	16	16	100
Total	25	100	100	

Berdasarkan data di atas, nilai Pretest siswa adalah sebagai berikut: 6 responden mendapat nilai antara 59 dan 65 pada 24,0%, 4 responden mendapat nilai antara 66 dan 72 pada 16,0%, 3 responden mendapat nilai antara 73 dan 79 pada 12,0%, 2 responden skor antara 87 dan 93 pada 8,0%, dan 4 responden mendapat skor antara 94 dan 100 pada 16,0%. Untuk kelas III SDN Simbatan 1, diplot rata-rata nilai pre dan post test sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata pretest dan post-test Kelas III

Seperti terlihat pada gambar di atas, nilai rata-rata siswa meningkat dari sebelum menggunakan model pembelajaran *example non-example* diberlakukan menjadi 70,6. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan

pendekatan pembelajaran *example non example* adalah 78,2.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 3 Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.130	25	.200*	.955	25	.318
Post-test	.137	25	.200*	.935	25	.114

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah nilai yang digunakan peneliti. Data kelas III berdistribusi normal, menurut kesimpulan SPSS versi 22 bahwa sig. 0,200 > 0,05. Selain itu, uji Lilliefors (Shapiro-Wilk) menghasilkan signifikansi sebesar 0,114 yang mengarah pada kesimpulan bahwa data kelas III dapat dikategorikan berdistribusi normal jika sig. 0,114 > 0,05. Kriteria kenormalan, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ dianggap normal, juga dapat dilihat dalam perhitungan normalitas. Tabel normalitas digunakan untuk menarik kesimpulan ini, dan nilai signifikansi L_{hitung} 0,114 < L_{tabel} 0,173 dicapai. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa statistik hasil belajar siswa terdistribusi

secara normal. Sedangkan koefisien korelasi menggunakan bantuan SPSS pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi

		Pre_Test	Post_test
Pretest	Pearson Correlation	1	.474*
	Sig. (2-tailed)		0.017
	N	25	25
Post-test	Pearson Correlation	.474*	1
	Sig. (2-tailed)	0.017	
	N	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,474 $r_{hitung} (0,474) > r_{tabel}$

Tabel 5 Uji-T Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Post_test - Pre_Test	-7.60000	12.08649	2.41730	-12.58906	-2.61094	-3.144	24	.004

Berdasarkan hasil uji Paired Samples T-Test menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pretes dan post-tes dengan nilai signifikan (2-tailed) = 0,004 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran

(0,396) sehingga terdapat pengaruh yang kuat model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Simbatan 1. Statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji -t, hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa

example non example terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *example non example*

terhadap hasil belajar tematik integratif pada tema 7 (perkembangan teknologi) subtema 1 (perkembangan teknologi produksi pangan) pembelajaran 4 siswa kelas kelas III SDN Simbatan 1 tahun pembelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,474$ r_{hitung} ($0,474$) > r_{tabel} ($0,396$) dan hasil uji Paired Samples T-Test yang menunjukkan angka signifikan antara nilai pretes dan posttes dengan nilai signifikan (2-tailed) = $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, dkk. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas (2006). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjen. Pendidikan Tinggi.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGrwaw-Hill Companies.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry. (2013). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD. Tanggerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom.
- Istarani. (2014). *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johan, A.B. dan Fendi L. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example non Example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), pp 98-106.
- PERMENDIKNAS, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundayana, Wachyu. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema. Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmeda Buana Pustaka
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi AUD TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*

Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi
Pustaka.

Utami, S., Asrul, dan Yurnetti. (2015).
Pengaruh Bahan Ajar Berorientasi
Model Pembelajaran Model
Kooperatif Examples Non-
Examples Terhadap Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas VIII SMP N 16
Kerinci. *Jurnal Pillar of Physics
Education* (Universitas Negeri
Padang), Volume 6